

Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Pop Up Book* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2B SDN Gayamsari 02

Ella Mundriyani¹, Choirul Huda², Espiyati³

^{1,2}PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang

³SD Negeri Gayamsari 02 Semarang

ppg.ellamundriyani38@program.belajar.id, choirulhuda581@gmail.com, espiyatispd@gmail.com

Article History

Received: 21-3-2024

Revised: 23-4-2024

Published: 2-5-2024

Key Words:

Problem Based Learning, Pop Up Book, Pancasila Education

Abstract: *In the field of education, engaging and enjoyable learning experiences for elementary school students, especially in Pancasila Education, are crucial. Therefore, this research aims to investigate the implementation of the Problem Based Learning model aided by Pop Up Book media in Pancasila Education learning for class 2B at SDN Gayamsari 02. The research method employed is qualitative with a descriptive approach design, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The collected data are then analyzed following Miles and Huberman's data analysis steps, which include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research indicate that the implementation of the Problem Based Learning model aided by Pop Up Book media in Pancasila Education learning for class 2B creates engaging and enjoyable learning experiences.*

Sejarah Artikel

Diterima:

Diperbaiki:

Diterbitkan:

Kata Kunci:

Problem Based Learning, Pop Up Book, Pendidikan Pancasila

Abstrack: Dalam dunia pendidikan, pembelajaran yang menarik dan menyenangkan pada siswa tingkat sekolah dasar sangat diperlukan terutama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 2B di SDN Gayamsari 02. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan desain pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dilakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan Media *Pop Up Book* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 2B menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Pendahuluan

Pada tahun 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia telah meresmikan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu alternatif kurikulum yang bisa digunakan oleh satuan Pendidikan. Kurikulum Merdeka ingin mewujudkan pembelajaran yang lebih fleksibel, fokus pada materi esensial, memanfaatkan teknologi digital, dan memberikan keleluasaan bagi guru untuk menggunakan perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Struktur Kurikulum Merdeka didesain dengan prinsip pendidikan yang berpusat pada peserta didik, sehingga dalam pelaksanaannya masing-masing satuan pendidikan dapat mengembangkan kurikulum operasional sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan tersebut, namun tetap berdasarkan kerangka dasar kurikulum yang telah dikembangkan oleh pemerintah pusat (Hutabarat, 2022).

Pada abad ke-21 pembelajaran yang bersifat *student centered* memegang peranan penting bagi dunia pendidikan dimana paradigma pembelajaran baru ini menekankan pada ekstraksi kosep yang berorientasi pada proses dan kinerja untuk membuat pembelajaran lebih bermakna. Keterampilan abad 21 yang harus dimiliki generasi muda



adalah berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan abad 21 adalah keterampilan 4C (berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas) (Prihadi, 2018). Untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, penting bagi mereka untuk membentuk kebiasaan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah secara efektif. Pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah (Fitriyanti et al., 2020). Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Suyanti, 2023) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan yang didasarkan pada konstruktivisme dan bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis. *Problem Based Learning* merupakan suatu tipe pengelolaan kelas yang diperlukan untuk mendukung konstruktivisme dalam pengajaran dan belajar (Hariyanto & Warsono, 2013). Langkah-langkah *Problem Based Learning* meliputi (1) orientasi peserta didik pada masalah; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Rusmono, 2012). Melalui langkah-langkah model *Problem Based Learning* siswa dituntut untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan terampil berpartisipasi dalam tim. Model pembelajaran ini menjadi esensial dalam Kurikulum Merdeka dan seharusnya diimplementasikan secara luas.

Pendidikan pancasila merupakan sebuah mata pelajaran yang digunakan di kelas mulai tahun pelajaran 2022-2023, bersamaan dengan Kurikulum Merdeka yang sebelumnya memiliki nama PPKn (Fatimah et al., 2023). Pembelajaran pendidikan Pancasila adalah untuk menanamkan rasa nasionalisme dan menggambarkan tindakan kita di tanah air kita. Dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila maka diharapkan setiap orang di Indonesia dapat menghadapi tantangan saat ini dan yang akan datang dengan menjunjung tinggi tujuan, harkat, dan martabat bangsa, serta tujuan nasional yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 (Nugraheni et al., 2023).

Dengan adanya perubahan kurikulum saat ini perlunya juga perubahan pandangan atau paradigma dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terutama di tingkat Sekolah Dasar. Untuk itu perlunya memperhatikan model pembelajaran inovatif dalam membuat perangkat ajar yang menarik dengan berbantuan media yang konkrit atau berbasis IT agar nantinya peserta didik semangat dalam belajar dan dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Media pembelajaran merupakan cara efektif untuk mempermudah pemahaman siswa. Media pembelajaran pada dasarnya digunakan sebagai sarana komunikasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran (Rahmayanti, et al., 2023). Solusi alternatif menggunakan media *Pop Up Book*. Media *Pop Up Book* merupakan media konkret berupa gambar tiga dimensi yang sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret (Septiana & Kurniawan, 2018). Hal ini dapat membantu belajar siswa untuk memahami materi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwiningrum dan Sunaryati, (2023) yang menyatakan bahwa di salah satu sekolah dasar dalam pembelajaran materi PKn, hasil belajar dari peserta didik masih tergolong rendah, hal tersebut dikarenakan pendidik dalam proses pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan media buku paket. Pada penggunaan media visual yang telah diberikan hanya berupa gambar yang terdapat pada

buku paket yang kurang menarik bagi peserta didik. Padahal pada tahap operasional konkret peserta didik membutuhkan media yang nyata agar bisa memahami materi yang dimaksudkan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Pop Up Book* pada pelajaran PPKn juga dilakukan Putriningsih dan Putra (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* terbukti meningkatkan semangat, hasil belajar, dan memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran.

Penelitian lain yang relevan juga dilakukan oleh (Nugraheni et al., 2023) yang menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbasis *Pop Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn di sekolah dasar. *Media Pop Up Book* dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik dan menghasilkan kesan tiga dimensi yang membantu meningkatkan perhatian peserta didik ketika guru menjelaskan materi. Sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik kelas 2B sekolah dasar yang masih membutuhkan media yang nyata, gambar menarik, dan dapat di raba untuk bisa memahami materi. Sehingga guru harus selalu dapat kreatif dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik, karena memiliki peran krusial dalam memfasilitasi proses pembelajaran untuk memerdekakan dan berpihak pada peserta didik, mulai dari mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik, merancang strategi pengajaran yang tepat, dan menerapkan model pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi pemahaman dan perkembangan peserta didik, serta motivasi dan keterlibatan peserta didik memainkan peran penting.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran di kelas 2B SDN Gayamsari 02 dengan ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik terlibat aktif saat mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* selama sesi pembelajaran berlangsung dikelas untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik supaya terdorong terbiasa berpikir kritis dan terampil memecahkan suatu persoalan, serta agar peserta didik lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui terkait “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Pop Up Book* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 2B SDN Gayamsari 02”.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Arifudin dalam (Raup et al., 2022) bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik. Dalam penelitian deskriptif data yang di kumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, nyata atau sesuai berdasarkan temuan yang ada di lapangan (Arikunto, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas 2B sebanyak 27 yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan Tahun Ajaran 2023-2024. Teknik pengumpulan data menggunakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang diperoleh dalam penelitian ini dari kegiatan PPL I. kemudian dilakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah analisis data model Miles dan Huberman (Hasanah et al., 2020) yang terdiri dari: 1) pengumpulan data, peneliti melaksanakan studi pustaka terlebih dahulu guna melakukan pembuktian awal bahwa permasalahan yang akan diteliti benar-benar ada yang selanjutnya melaksanakan wawancara serta observasi untuk pengumpulan data; 2) reduksi data, kegiatan merangkum memilih segala bentuk data yang sudah diperoleh dilapangan untuk

dijadikan tulisan yang akan dianalisis; 3) penyajian data, penyajian data ini dilakukan melalui proses merangkai data guna penyajian data dalam penelitian ini; dan 4) penarikan kesimpulan; kesimpulan pada penelitian ini diperoleh dari analisis data lapangan dan berbagai teori yang telah disajikan.

Hasil dan Pembahasan

Seiring berkembangnya zaman, pada saat ini adanya perubahan kurikulum baru yang merupakan Kurikulum Merdeka. Perubahan Kurikulum Merdeka tentunya diikuti dengan perubahan kemampuan guru yang sejalan dengan kurikulum. Kemampuan atau kompetensi yang harus dipersiapkan guru dalam menghadapi kurikulum baru adalah kompetensi dalam pengelolaan pembelajaran salah satunya menciptakan sarana pembelajaran, pada era sekarang ini guru dituntut agar lebih berinovasi dan kreatif guna mencapai keberhasilan siswa dalam belajar (Arum & Fathoni, 2023). Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran model *Problem Based Learning* yang dilakukan guru kelas 2B memperoleh temuan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik terlibat aktif saat mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* selama sesi pembelajaran berlangsung dikelas untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik supaya terdorong terbiasa berpikir kritis dan terampil memecahkan suatu persoalan, serta agar peserta didik lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop Up Book* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hasil observasi ini juga didukung oleh hasil wawancara. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas 2B berkaitan refleksi setelah pelaksanaan pembelajaran di kelas berakhir, menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik termasuk kerjasama yang terjalin dengan peserta didik dan guru untuk memecahkan persoalan. Peserta didik terlihat aktif dan antusias melakukan tindakan di setiap tahapan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung dalam menggunakan model *Problem Based Learning*. Kemudian dengan ditambah lagi adanya sumber daya dukung berupa media pembelajaran berupa *Pop Up Book* terlihat membuat peserta didik sangat tertarik dan antusias yang merupakan hal baru bagi mereka.

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara, bahwasannya penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop Up Book* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila berjalan dengan efektif dan lancar melibatkan peserta didik secara langsung terlibat aktif dan semangat dalam belajar dalam memecahkan suatu persoalan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. *Pop Up Book* sendiri sebagai desain inovasi dalam membuat perangkat ajar yang menarik untuk menjadikan peserta didik semangat belajar dan membantu memahami materi tentang mengenali dan menyebutkan identitas diri. Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop Up Book* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 2B SDN Gayamsari 02 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Pop Up Book* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Sintaks PBL	Kegiatan Pembelajaran
Orientasi peserta didik pada masalah	Peserta didik dirangsang untuk berpikir dari apersepsi yang diberikan guru mengenai bentuk rasa syukur terhadap diri sendiri dan pertanyaan pemantik yang diberikan guru.
Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Peserta didik diorganisasikan untuk belajar terkait materi mengenali dan menyebutkan identitas diri melalui media <i>Pop Up Book</i> .
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Peserta didik berkelompok untuk mengerjakan LKPD. Pembagian kelompok dilakukan secara acak sesuai kesepakatan awal. Peserta didik saling menghargai pendapat dalam berdiskusi untuk memecahkan persoalan. Di dalam kelompok peserta didik juga melaksanakan penerapan media guna membantu mengksplor hal yang mereka belum pahami.
Mengembangkan dan menyajikan hasil	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang ada di LKPD.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Peserta didik bersama guru mengevaluasi hasil presentasi yang telah dipaparkan di depan kelas.

Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terbukti dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Selain itu juga memberikan arah yang konkret dalam menangani masalah, mempercepat proses belajar, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan wawancara melalui refleksi pembelajaran dengan peserta didik, bahwa mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran sangat menyenangkan apalagi dengan adanya media *Pop Up Book* bisa lebih cepat memahami materi dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan dari guru menggunakan buku paket. Hal ini relevan dengan penelitian (Sholekah et al., 2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media *Pop Up Book* untuk pembelajaran menimbulkan rasa gembira di kalangan siswa sepanjang pembelajaran. Berikut keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1 Keaktifan Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran



Dampak positif dari temuan penelitian ini bagi peserta didik yaitu meningkatkan motivasi, menarik perhatian untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran. Selain itu, media *Pop Up Book* membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak dengan lebih mudah. Penggunaan media tersebut juga mendukung peserta didik mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Lebih lanjut, hal ini memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan pembelajaran dengan situasi dunia nyata secara lebih baik, memperkuat relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan berpihak bagi peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop Up Book* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 2B SDN Gayamsari 02 terbukti berhasil dengan baik membuat peserta didik aktif, dapat memecahkan persoalan dalam proses pembelajaran, meningkatkan semangat dalam pembelajaran serta berdampak positif baik bagi guru maupun peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilakukan berpusat pada peserta didik. Selain itu berdasarkan hasil belajar peserta didik dijelaskan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop Up Book* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila terbukti memberikan kontribusi pemahaman konsep materi dengan baik. Namun, perlu peningkatan kolaborasi antar anggota kelompok guna mendapatkan sudut pandang yang beragam dan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang materi pelajaran, serta memberikan pengalaman berharga dalam berinteraksi dan bekerjasama dalam tim.

Referensi

- Hutabarat, H. H. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan. *JURNAL MathEdu: Mathematic Education Journal*, 58-69.
- Prihadi, E. (2018). Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Metode Poster Comment Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi pekerti. *Jurnal JPI Rabbani*, 2(1), 465.
- Fitriyanti, F., F., F., & Zikri, A. (2020). Peningkatan Sikap dan Kemampuan Berpikir Ilmiah Siswa Melalui Model PBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 491-497.
- Suyanti. (2023). Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PKN Siswa Kelas V SD Negeri 104208 Cinta rakyat. *Confrence of Elementary Studies*.
- Rusmono. (2012). Strategi Pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hariyanto & Warsono. (2013). Pembelajaran Aktif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, N., Mujiyanto, G., & Yudiantoro, K. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka Siswa Kelas IB SDN 02 Girimoyo Malang Melalui *Problem Based Learning*. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 76-86.
- Septiana, T. S., & Kurniawan, M. R. (2018). Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran Pkn Di SD Muhammadiyah Kauman Tahun 2016/ 2017. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 94.

- Nugraheni, et al. (2023). Penerapan Model PBL Berbasis *Pop Up Book* pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3743-3752.
- Putriningsih, N. K., & Putra, M. (2021). Pengembangan Media *Pop Up Book* Berorientasi Pendekatan Saintifik Pada Muatan Pelajaran PPkn Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 131-139.
- Raup, Abdul., et. al. (2022). *Deep Learning* dan penerapannya dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(9), 3258-3267.
- Hasanah, H., Nugraheni, P., & Purwoko, R. Y. (2020). Analisis Kendala Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Barisan dan Deret Geometri. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 16-26.
- Arum, Z. P., & Fathoni, A. (2023). *Analysis of Teachers' Ability to Compile Merdeka Curriculum Teaching Tools in Elementary Scholl*. *Atlantis Press SARL*. 2352-5398.
- Rahmayanti, P. E., N. D., & Suyitno. (2023). Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media *Pop Up Book* Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Kelas 5 SD Negeri Brumbung. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 2477-5673.
- Sholekah, A., Dinar Permata, S., & Rahmawati, A. D. (2023). Pengaruh Media *Pop Up Book* terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pancasila Kelas 1 SDN 3 Keyongan. *Global Education Journal*, 1(4), 166-176.